

BAB III
PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI
SMAN 03 KOTA SEMARANG

A. SEKILAS TENTANG SMAN 03 SEMARANG

1) Sejarah SMAN 03 Semarang

SMU 3 Semarang berdiri sejak tanggal 1 November tahun 1877. Terletak di Jalan Bodjong 149 (Jl. Pemuda 149). Mula-mula adalah HBS (Hogere Bonger School). Pada tahun 1930 dipergunakan untuk untuk HBS dan AMS (Algemene Meddelbare School), kemudian tahun 1937 HBS pindah di jalan Oei Tong Ham (sekarang Jl Menteri Supeno No. 1 / SMU 1 Semarang), sedangkan bangunan di jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).¹

Saat zaman republik tahun 1950, oleh pemerintah RI berubah menjadi SMA A/C lalu dipisah dua tahun kemudian menjadi SMA Negeri A dan SMA Negeri C. SMA Negeri A selanjutnya menjadi SMA III dan SMA Negeri C menjadi SMA IV Semarang, tetapi masih menempati gedung yang sama. Pada tahun 1971, oleh Kepala Perwakilan Dep. P dan K Prop. Jateng digabungkan menjadi SMA III – IV. Tujuh tahun kemudian, tepatnya tahun 1978 SMA III – IV, dipisah lagi, SMA IV menempati gedung baru di Banyumanik, sedangkan SMA III tetap menempati gedung di jalan Pemuda 149 Semarang.²

2) Visi Misi

Untuk merespon kebijakan pemerintah di era reformasi yaitu Otonomi Daerah dibidang pendidikan yang diberlakukan di seluruh Indonesia,

¹ Dokumentasi SMAN 03 Semarang, lebih jelasnya liat dalam profil SMAN 03 Semarang, *terlampir*

² *Ibid*

SMA Negeri 3 Semarang menetapkan visi sekolah "**Unggul dalam mutu, kepribadian berpijak pada budaya bangsa**"³

Berdasarkan pada visi sekolah di atas, segenap warga SMAN 03 Semarang diharapkan mempunyai gambaran yang jelas tentang keberadaannya dimasa depan yang harus disertai dengan peningkatan dedikasi dan loyalitas, kerjasama yang baik antara segenap tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat, maka ditetapkanlah misi yang jelas sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran multi metode dan media berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) serta melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki kecakapan hidup.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan beretika moral yang luhur sehingga menjadi sumber kearifan dan kebijakan dalam bertindak.
4. Menumbuhkan budaya kompetitif dengan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Mendorong warga sekolah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, budaya gemar membaca dan menulis
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* sekolah, dalam rangka menuju peningkatan kualitas pendidikan.
7. Mendorong warga sekolah untuk mengembangkan komunikasi yang efektif agar tercipta budaya organisasi yang kondusif.

³ *Ibid*

8. Menumbuhkan apersepsi dan apresiasi seni dan budaya bangsa menuju terbentuknya sikap dan perilaku yang santun dalam bermasyarakat.⁴

Pada proses penerimaan peserta didik, SMAN 03 Semarang menggunakan empat jalur, yaitu : jalur olimpiade, jalur PSSB, jalur reguler, dan jalur akselerasi. Jalur olimpiade diperuntukkan bagi calon peserta didik yang pernah menjuarai peringkat 1 s.d 3 Olimpiade Sains Nasional (OSN) semua mata pelajaran.

Jalur penerimaan PSSB dibuka sebelum jalur penerimaan regular dengan mekanisme, setiap SMP mengajukan beberapa calon peserta didik yang berminat dan dilengkapi dengan data pendukung, kemudian SMA Negeri 3 melakukan seleksi lebih lanjut. Jalur reguler dibuka secara bersamaan dengan penerimaan peserta didik di sekolah negeri lain. Jalur akselerasi dilakukan setelah calon peserta didik dinyatakan diterima melalui jalur reguler, kemudian akan dilakukan wawancara dan tes bagi yang ingin masuk ke kelas akselerasi.

3) Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a) Keadaan pendidik

Jumlah keseluruhan dari tenaga pendidik adalah 81 guru, dengan rincian sebagai berikut; guru tetap berjumlah 81 orang dan guru tidak tetap berjumlah 21 orang, 7 orang guru berijazah S.2, 66 orang guru berijazah S.1 dan 8 orang guru berijazah D. 3.⁵ Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.1.⁶

Tabel 3.1. Daftar Golongan Tenaga Pendidik dan Karyawan SMAN 03 Semarang

| Golongan | I | | | | II | | | | III | | | | IV | | | Jml |
|----------|---|---|---|---|----|---|---|---|-----|---|---|---|----|---|---|-----|
| | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | |
| Kepala | | | | | | | | | | | | | | 1 | | 1 |
| Guru | | | | | | | | | 6 | 3 | 3 | 9 | 59 | | | 80 |

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|---|---|---|---|---|--|--|--|--|----|
| TU | | | | | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | 14 |
|----|--|--|--|--|---|---|---|---|---|---|--|--|--|--|----|

b) Keadaan tenaga kependidikan

Sedangkan Tenaga Kependidikan (karyawan) seluruhnya berjumlah 14 orang, dengan rincian 1 orang berijazah S1, 6 orang berijazah SLTA, 6 orang berijazah SLTP dan 1 orang berijazah SD. Lebih jelasnya lihat rincian tabel 3.2. :⁷

Tabel 3.2. Daftar Jenjang Pendidikan Tenaga Pendidik dan Karyawan SMAN 03 Semarang

| Pendidikan | SD | SLTP | SLTA | SM/D.3 | S.1 | S.2 | Jml |
|------------------|----|------|------|--------|-----|-----|-----|
| Guru Tetap / PNS | | | | 8 | 66 | 7 | 81 |
| TU / PNS | 1 | 6 | 6 | | 1 | | 14 |

4) Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMAN 03 Semarang mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini sebanding dengan kualitas peserta didik. Dapat dilihat dari orientasi jurusan yang mana lebih dari 70% masuk ke program jurusan IPA sedangkan sisanya masuk ke program jurusan IPS. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 03 Semarang mempunyai IQ tinggi maupun di atas rata-rata. Karena sesuai tes IQ bahwa yang cocok masuk ke program jurusan IPA adalah peserta didik yang mempunyai IQ tinggi atau di atas rata-rata.⁸

Tabel 3.3. Rekap Daftar Peserta Didik SMAN 03 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010

| KELAS | L | P | LP |
|-------------------------|------------|------------|------------|
| X | 185 | 277 | 462 |
| XI – Ilmu Alam | 182 | 240 | 422 |
| XI – Ilmu Sosial | 30 | 37 | 67 |
| XI | 212 | 277 | 489 |
| XII – Ilmu Alam | 161 | 244 | 405 |

⁷ Ibid

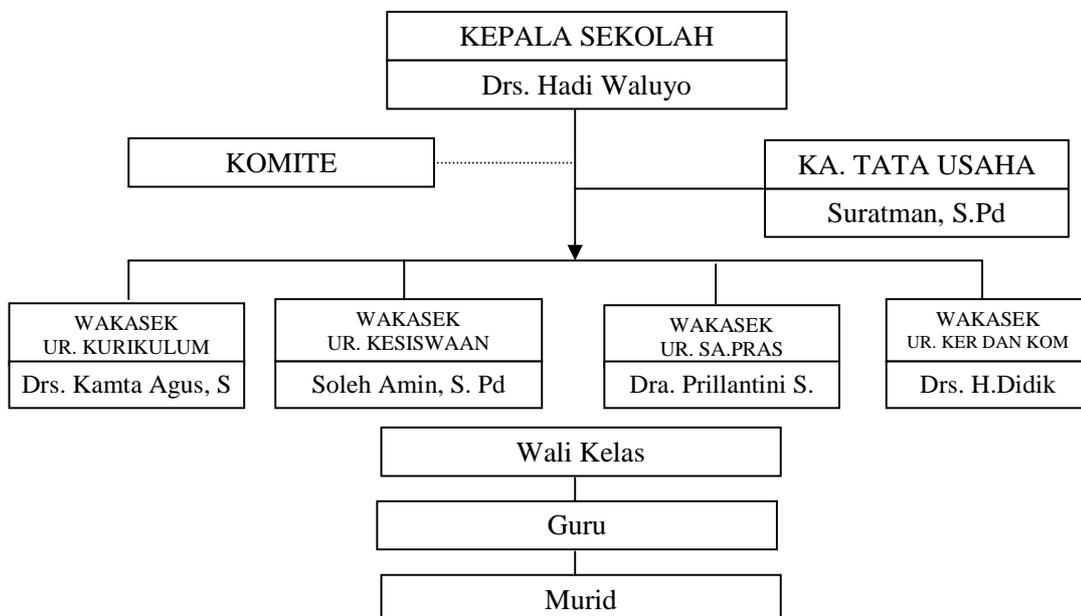
⁸ Ibid

| | | | |
|--------------------------|------------|------------|-------------|
| XII – Ilmu Sosial | 40 | 66 | 106 |
| XII | 201 | 308 | 509 |
| X – AKSEL | 10 | 10 | 20 |
| XI – AKSEL | 11 | 8 | 19 |
| AKSELERASI | 21 | 18 | 39 |
| JUMLAH TOTAL | 619 | 880 | 1499 |

5) Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga, termasuk di SMAN 03 Semarang, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan di dalam organisasinya. Pembagian struktur yang jelas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerjasama yang efektif

Secara struktural susunan pengurus SMAN 03 Semarang dapat digambarkan dalam bagan berikut :⁹



Gambar 1: Susunan Pengurus SMAN 03 Semarang

⁹ Ibid

B. PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 03 KOTA SEMARANG

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Guru

Guru di SMAN 03 Semarang, khususnya PAI diharapkan mampu memenuhi standar profesionalisme seorang guru. Berbagai cara sudah ditempuh dengan standar minim seorang guru PAI di SMAN 03 Semarang adalah S.1 dengan kemampuan sesuai dengan kompetensi jurusan masing-masing. Dari jumlah 4 orang guru PAI yang ada di SMAN 03 Semarang, 2 orang berijazah S.1 dan 2 orang berijazah S.2 membuktikan profesionalisme menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar.¹⁰

b) Metode pembelajaran

Untuk menyampaikan materi PAI kepada peserta didik, guru SMAN 03 Semarang mempunyai beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan antara lain :¹¹

➤ **Metode Ceramah**

Suatu penyampaian materi secara lisan oleh pengajar di depan kelas, dan warga belajar sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat materi yang dirasa penting.

➤ **Metode Tanya Jawab**

Penyajian materi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab.

➤ **Metode Diskusi**

Dengan memperdebatkan suatu masalah yang timbul dan saling mengadu argumen secara rasional dan objektif

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 03 Semarang Bpk Anwari pada tanggal 07 November 2009

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 03 Semarang Ibu Ashomah pada tanggal 07 November 2009

➤ **Problem Solving**

Dalam metode ini, para peserta didik, dipersilahkan untuk memaparkan masalah yang berkaitan dengan individu mereka, kemudian dari permasalahan yang sudah mereka sampaikan, pengajar berusaha membantu mencari problem solving secara bersama-sama, dan beberapa metode lain yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

c) Sarana prasarana

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran PAI di SMAN 03 Semarang, guru dan pihak sekolah yang terkait mencoba memberikan fasilitas atau sarana – prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar khususnya dalam penanaman nilai anti korupsi di sekolah, diantaranya : kantin kejujuran, Mushola, alqur'an dan buku-buku keagamaan.¹²

2) Kurikulum PAI di SMAN 03 Semarang

a) Kurikulum

Kurikulum¹³ merupakan seperangkat dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.

Kurikulum dipandang program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, kedudukan kurikulum dalam aktivitas belajar mengajar sangat krusial. Hal

¹² *Ibid*

¹³ Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti "berlari" dan *curere* yang artinya "tempat berpacu". Dengan demikian istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Selanjutnya, istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang ada pada dunia pendidikan. Lihat Dr. Abdullah Idi, M. Ed, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 184.

ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19.

Dalam hal ini, SMAN 03 Semarang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran diserasikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan kurikulum di dunia pendidikan kita. KTSP tersebut disusun berdasarkan Standar Kompetensi yang telah ditentukan oleh Departemen pendidikan Nasional, berdasarkan kompetensi guru dan peserta didik dalam mengembangkan ilmu (pelajaran).

Pada hakikatnya, ruang lingkup atau luas mendalamnya bahan Pendidikan Agama Islam (PAI), tergantung pada jenis dan jenjang pendidikan yang bersangkutan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka ruang lingkup kajiannya menjadi lebih luas dan mendalam. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Sedangkan pada tingkat SLTP dan SMU, disamping empat unsur pokok tersebut, maka unsur pokok mu'amalah dan syari'ah semakin dikembangkan, dan unsur tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

Adapun deskripsi tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah menengah Umum (SMU), terkait dengan unsur-unsur pokok dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut, adalah sebagai berikut :¹⁴

1. Aqidah

Aqidah atau keimanan merupakan salah satu unsur wajib dalam kurikulum PAI. Pada tingkat SMA, unsur pokok keimanan, penekanan diberikan pada peningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna dan Meningkatkan

¹⁴ Silabus mata pelajaran PAI SMAN 03 Semarang kelas I, II dan III

keimanan kepada Malaikat. Adapun deskripsi tentang materi keimanan dalam pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

a. Kelas X

Pada semester pertama/ganjil materi aqidah lebih kepada pemahaman tentang asma'ul husna mulai dari menjelaskan, memahami dan mempraktikan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.

Pada semester kedua/genap materi aqidah menjelaskan tentang pemahaman untuk mengetahui dan menyakini sifat-sifat malaikat Allah SWT.

b. Kelas XI

Pada semester pertama/ganjil materi aqidah tentang meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah yaitu menjelaskan tanda – tanda beriman, menjelaskan contoh beriman serta menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Semester dua /genap materi aqidah tentang meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, yaitu ; menampilkan perilaku dan menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

c. Kelas XII

Semester pertama materi aqidah tentang meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir yaitu : menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir serta menerapkan hikmah beriman kepada hari akhir.

Semester dua/ genap materi aqidah tentang meningkatkan keimanan kepada Qadha' dan Qadar yaitu : Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada qadha' dan qadar dan menerapkan hikmah beriman kepada qadha' dan qadar.

2. Akhlaq

Materi akhlak pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA, ditekankan tidak hanya sebagai sekumpulan aturan tentang etiket (budi pekerti), akan tetapi akhlak sebagai kepribadian muslim. Oleh karena itu, materi kurikulum selain membicarakan adab, maka yang lebih penting adalah mengenai kualitas kepribadian yaitu sifat-sifat terpuji seperti husnuddzon, berperilaku sopan dsb.

a. Kelas X

Pada semester pertama/ganjil materi akhlak menerangkan pembiasaan perilaku terpuji mulai dari pengertian husnuddzon, dan mempraktikkan sifat-sifat husnuddzon dalam keseharian

Sedangkan semester dua/genap materi akhlak masih pada pembahasan perilaku terpuji dengan materi pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu serta dapat memahami sekaligus mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelas XI

Semester pertama /ganjil materi akhlak tentang membiasakan berperilaku terpuji yaitu menjelaskan pengertian, menampilkan contoh serta membiasakan perilaku bertaubat dan raja` dalam kehidupan sehari hari.

Semester dua/genap materi akhlak tentang meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah yaitu ; menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah serta menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

c. Kelas XII

Semester pertama/ganjil materi akhlak tentang membiasakan perilaku terpuji yaitu ; menjelaskan pengertian, menampilkan

contoh serta membiasakan perilaku adil, ridha, dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari

Semester dua/genap materi akhlak tentang membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela yaitu: menjelaskan pengertian, menampilkan contoh serta membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan pengertian, menjelaskan contoh serta menghindari perilaku isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari

3. Fiqih

Fiqih adalah segala aturan yang ditetapkan Allah SWT untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para Nabi dan oleh Nabi kita Muhammad SAW, baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh. Adapun deskripsi tentang materi syari'ah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut :

a. Kelas X

Pada semester pertama/ganjil materi fiqih terkait dengan sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah yaitu tentang pengertian, kedudukan dan fungsi Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, sekaligus memahami dan mempraktikkan dalam kehidupannya.

Semester kedua/genap materi fiqih terkait dengan memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf yaitu menjelaskan, mencontohkan dan menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf

b. Kelas XI

Semester pertama/ganjil materi fiqih tentang memahami hukum Islam tentang Mu'amalah yaitu ; menjelaskan asas-asas transaksi, memberikan contoh dan menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari

Semester dua/genap materi fiqih tentang memahami khutbah, tabligh dan dakwah yaitu ; menjelaskan pengertian, menjelaskan tata cara dan memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah

c. Kelas XII

Semester pertama/ganjil materi fiqih tentang memahami hukum Islam tentang Hukum Keluarga yaitu ; menjelaskan hukum, hikmah dan menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia

Semester dua /genap materi fiqih tentang memahami hukum Islam tentang Waris yaitu : memnjelaskan ketentuan-ketentuan dan Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris

4. Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, khususnya umat Islam, dan merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Oleh karena itu, al-Qur'an ini perlu dimasukkan sebagai salah satu unsur pokok dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun materi dalam alqur'an sebagaimana berikut :

a. Kelas X

Pada semester pertama/ganjil materi alqur'an yaitu ; memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah seperti membaca dan menulis QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 serta mengartikan ayat-ayat dan menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah.

Semester dua/ genap materi alqur'an yaitu ; Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi yang meliputi membaca dan

menulis_QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38 serta mengartikan ayat-ayat dan menampilkan perilaku hidup demokratis.

b. Kelas XI

Semester pertama / ganjil materi al qur'an tentang memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan dan perintah menyantuni kaum dhuafa yaitu terkait dengan membaca menulis, mengartikan serta menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32 dan membaca, menjelaskan arti serta menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177

Semester kedua / genap materi al qur'an tentang memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup yaitu ; membaca, menjelaskan arti dan membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27

c. Kelas XII

Semester pertama / ganjil materi al Qur'an tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi yaitu : membaca, menulis menjelaskan arti dan membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS Al-Kafiruun, QS Yunus: 40-41, dan QS Al-Kahfi: 29

Semester dua / genap materi al qur'an tentang memahami ayat-ayat al Quran tentang pengembangan IPTEK yaitu ; membaca, menjelaskan arti dan melakukan pengembangan iptek seperti terkandung dalam QS Yunus: 101 dan QS Al-Baqarah: 164

5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Tarikh merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama. Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Umum (SMU), tarikh merupakan salah satu materi atau unsur pokok dari kurikulum PAI tersebut. Materi tarikh atau sejarah, dimasukkan dalam kurikulum PAI dengan harapan sebagai pemberi petunjuk dan suri tauladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Adapun materi tarikh dan kebudayaan islam sebagaimana berikut :

a. Kelas X

Pada semester pertama/ ganjil dan dua/genap materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah yaitu ; menceritakan dan mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.

b. Kelas XI

Semester pertama/ganjil materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800) yaitu ; menjelaskan dan menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Sedangkan semester dua/genap materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) yaitu : menjelaskan dan Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern

c. Kelas XII

Semester satu/ganjil materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami perkembangan Islam di Indonesia yaitu : menjelaskan, menampilkan contoh dan Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia

Semester dua /genap materi tarikh dan kebudayaan islam tentang memahami perkembangan Islam di dunia yaitu : menjelaskan, menampilkan contoh dan mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia

b) Tenaga pendidik

Jumlah keseluruhan dari tenaga pendidik PAI di SMAN 03 Semarang adalah 4 guru, dengan rincian sebagai berikut; 2 orang dengan ijazah S1, dan 2 orang berijazah S.2 dengan peserta didik dengan waktu 90 menit/pertemuan dalam satu minggu.¹⁵

C. PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 03 SEMARANG

1) Nilai-nilai Anti korupsi dalam pembelajaran PAI

Ada banyak materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI di sekolah guna menunjang penanaman nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik, materi-materi tersebut diantaranya adalah : ¹⁶

a. Aqidah Akhlaq

Nilai-nilai anti korupsi dalam dalam materi aqidah akhlak menjadi salah satu motor penggerak penanaman nilai anti korupsi di sekolah, dalam materi akhlak peserta didik di beri pelajaran bagaimana bersikap dan bertingkah laku dalam sehari-hari khususnya sifat-sifat terpuji seperti amanah (jujur), adil, qona'ah dll.¹⁷

Aqidah atau keimanan merupakan bagian dari upaya pendidik menanamkan nilai-nilai anti korupsi di sekolah, keimanan secara tidak langsung dapat membuat peserta didik dengan sendirinya akan berperilaku

¹⁵ Wawancara dengan guru PAI SMAN 03 Semarang bapak Anwari pada tanggal 07 November 2009

¹⁶ Dokumen Silabus PAI kelas I, II dan III SMAN 03 Semarang

¹⁷ Silabus PAI kelas I, II, dan III SMAN 03 Semarang

jujur, adil, dsb.¹⁸ Sehingga peserta didik setelah mendapatkan materi tersebut bisa menanamkan dalam dirinya untuk berperilaku anti korupsi dalam sehari-hari.

b. Al Qur'an

Dalam materi al qur'an peserta didik di harapkan mampu memahami dalil sekaligus melaksanakan sesuai dengan ketentuan ajaran islam yang ada di al qur'an dan sunnah nabi, khususnya yang terkait dengan sifat-sifat terpuji. Sehingga peserta didik mampu membaca, memahami dan mengetahui dalil-dalil tentang ajaran islam khususnya yang terait dengan nilai-nilai anti korupsi, seperti jujur, adil dsb.¹⁹

c. Fiqih

Fiqih adalah segala aturan yang ditetapkan Allah SWT untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para Nabi dan oleh Nabi kita Muhammad SAW, baik berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut amaliah praktis dan kemudian disusun menjadi ilmu fiqh. Dalam materi fiqih, dapat di ambil pelajaran bagaimana manusia bertindak, berinteraksi dengan sesama khususnya masalah mu'amalah.²⁰

d. Tarikh nabi

Materi tarikh atau sejarah, dimasukkan dalam kurikulum PAI dengan harapan sebagai pemberi petunjuk dan suri tauladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Sifat amanah, adil, Qona'ah dll dari seorang nabi atau para sahabatnya, merupakan inti dari pelajaran ini yang kemudian di harapkan peserta didik mampu mengikuti sifat dan tindakan nabi dan para sahabatnya walaupun tidak harus sama persis.²¹

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 03 Semarang Ibu Ishomah, pada tanggal 07 November 2009

¹⁹ Silabus PAI kelas I, II, dan III SMAN 03 Semarang

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

2) Penanaman nilai –nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI

Ada banyak materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI di sekolah guna menunjang penanaman nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik, materi-materi tersebut diantaranya adalah :²²

a. Pembelajaran di dalam kelas

Penanaman nilai antikorupsi di sekolah merupakan cara yang baik untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi sejak dini. Keberadaan mata pelajaran PAI dengan teorinya adalah usaha dari pada SMAN 03 dalam penanaman nilai anti korupsi di sekolah. Peserta didik menerima teori-teori di dalam kelas, baik teori tentang pembelajaran agama atau pembelajaran moral. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi di kelas, diantaranya :

❖ Kurikulum

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam SMAN 03 Semarang, pendidikan anti korupsi sebenarnya belum menjadi materi inti atau sub pokok dalam mata pelajaran PAI. Akan tetapi, secara implisit nilai-nilai moral khusus untuk anti korupsi sub pokok pembahasan sifat-sifat terpuji (mulai dari kejujuran, syukur, adil, dll.), sudah menjadi konsumsi peserta didik saat proses belajar-mengajar mata pelajaran PAI dilaksanakan.

Upaya menanamkan nilai-nilai moral pun dalam kurikulum tidak harus dengan materi yang bersangkutan dalam hal ini kejujuran atau keadilan, semisal dalam materi jual beli antara penjual dan pembeli tidak diperkenankan untuk berbohong atau merugikan salah satu pihak karena hal ini akan mencerdai azas kejujuran dan keadilan.

Seperti yang di ungkapkan salah seorang guru : “Materi jual beli bisa juga bisa melatih siswa jujur dalam aqad jual beli antara

²² Dokumen Silabus PAI kelas I, II dan III SMAN 03 Semarang

penjual dan pembeli diperkenankan untuk saling terbuka dengan barang yang akan diperjualbelikan.”²³ Seperti yang di ungkapkan Eryana, “Di dalam kelas kita mencoba untuk simulasi nilai-nilai anti korupsi seperti jujur, adil dll. sehingga kita dapat mengetahui lebih jelas tentang korupsi, penyebab dan cara mengatasinya”²⁴

Dari persoalan di atas, penanaman nilai-nilai moral di sekolah khususnya kejujuran/keadilan tidak lagi harus dengan materi kejujuran, semua materi mempunyai kesempatan yang sama untuk menerangkan dan menjelaskan sesuai dengan disiplin ilmu yang di ajarkan dengan menggunakan perspektif mata pelajaran masing-masing.

❖ Guru

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Oleh karena guru merupakan tenaga kependidikan, maka guru pun bertanggungjawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogianya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.

Profesionalisme sangat penting kaitannya dalam pembelajaran PAI terlebih dalam menanamkan nilai anti korupsi di sekolah, selain guru sebagai seorang pendidik dia harus bisa menjadi *suritauladan* bagi peserta didik. Di SMAN 03 Semarang ada 4 guru agama 2 guru lulusan S.1 dan 2 lagi lulusan S.2, pendidik agama di

²³ Hasil wawancara dengan ibu Ashomah guru SMAN 03 Semarang, pada tanggal 07 November 2009

²⁴ Wawancara dengan Eryana siswi kelas XII IPA SMAN 03 Semarang, pada tanggal 15 Desember 2009.

SMAN 03 Semarang dianggap cukup karena guru fokus dengan mata pelajaran sesuai dengan kemampuannya.²⁵

Keteladanan dari seorang guru adalah kunci pokok peserta didik akan mengikuti apa yang kita nasihatkan. Di samping guru memberi nasihat kepada peserta didik guru harus mampu menjalankan apa yang di nasihatkan. Semisal, guru sering menyarankan peserta didik untuk saling tolong - menolong antar sesama. Seorang guru harus mampu membuktikan kepada peserta didik bahwa dia melaksanakan apa yang disarankan baik antar sesama guru atau terhadap peserta didik yang sedang membutuhkan pertolongan.

Seperti yang diungkapkan salah seorang guru agama : “Dalam pemberian nilai ujian saya lebih apresiasi dengan peserta didik yang jujur tapi mendapatkan nilai pas-pasan dibanding peserta didik yang mendapat nilai bagus tapi hasil contekan”.²⁶

Senada dengan apa yang di ungkapkan oleh seorang guru, salah seorang siswi berkata : “Ada rasa puas di dalam hati ketika soal tugas atau ujian dikerjakan sendiri, apalagi kalau mendapat nilai bagus” .²⁷ Disini terlihat seorang guru mencoba memberitahukan kepada peserta didik bahwasanya kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan dan tidak akan merugikan diri sendiri.

❖ Peserta didik

Peserta didik di SMAN 03 Semarang dituntut untuk melatih kesadarannya, ini terlihat ketika jam masuk kelas peserta didik mencari ruangan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar

²⁵ Hasil wawancara dengan guru SMAN 03 Semarang, Bpk Anwari pada tanggal 07 November 2009

²⁶ Hasil wawancara dengan guru agama SMAN 03 Semarang Ibu Ashomah, pada tanggal 07 November 2009

²⁷ Wawancara dengan Eryana siswi kelas XII IPA SMAN 03 Semarang, pada tanggal 15 Desember 2009.

sedangkan guru menunggu di dalam kelas, kemudian peserta didik melakukan absensi lewat *komputer*.

Proses yang demikian, adalah bagian dari pada melatih peserta didik agar sadar, mandiri serta tanggung jawab dengan perannya sebagai peserta didik. Sehingga dalam setiap kali pembelajaran peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan dengan suasana yang baru.

Proses pembelajaran moral di SMAN 03 Semarang, terutama pendidikan anti korupsi dilakukan terhadap peserta didik. Proses ini dilakukan oleh guru agama kepada peserta didik. Di antara materi yang disampaikan dalam kelas, antara lain :²⁸

1. Membiasakan perilaku terpuji

Perilaku terpuji disini diharapkan peserta didik mampu untuk membiasakan berbuat sesuatu yang tidak merugikan dirinya dan orang lain. Semisal jujur, adil, husnuddhon, ikhlas. dll

2. Menghindari perilaku tercela

Disamping perilaku terpuji peserta didik harus mewaspadaai perilaku tercela, yang mana perilaku ini akan dapat mengakibatkan bahaya baik untuk dirinya maupun orang lain. Seperti ; riya', sombong, dll.

3. Meneladani perilaku rasulullah / nabi

Untuk memiliki akhlak yang mulia, peserta didik dianjurkan selain untuk mempelajari, memahami sifat-sifat rasulullah, peserta didik dianjurkan meneladani sifat-sifat rasulullah SAW, yaitu ; sidiq, amanah, dll., walaupun tidak harus sama persis.

²⁸ Silabus mata pelajaran PAI kelas X-XII SMAN 03 Semarang

4. Menampilkan perilaku ikhlas

Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk beribadah atau menjalankan syari'at dengan didasari keikhlasan. Dengan perilaku ikhlas orang tidak akan mudah terpancing untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.

❖ Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan media, pesan yang terkandung dalam pembelajaran dituangkan dalam komunikasi verbal (kata-kata dan tulisan) dan non verbal (gambar visual). Media pembelajaran sangat bermanfaat agar penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar,

Pembelajaran dapat lebih menarik, meningkatkan interaktif siswa dalam menerapkan teori belajar, mempersingkat waktu pembelajaran dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dalam proses pembelajaran PAI terdapat beberapa fasilitas sebagai penunjang pembelajaran PAI di sekolah sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi di sekolah, diantaranya :²⁹

1. Kelas

Kelas salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran peserta didik di SMA 3 Semarang, ada 2 kelas untuk proses belajar mengajar PAI dan satu kelas terdapat 2 guru agama.

2. Internet

²⁹ Observasi di kelas agama SMAN 03 Semarang

Internet merupakan alat penunjang pembelajaran PAI yang ada di kelas, diharapkan dengan adanya internet informasi yang terkait dengan mata pelajaran dapat di akses dengan cepat agar guru dan peserta didik mampu melihat dan memberikan tanggapan atas situasi kekinian.

3. LCD

Dengan adanya LCD diharapkan guru dan peserta didik dapat melihat informasi yang ada di internet secara bersamaan. Sehingga memudahkan pembelajaran yang ada di kelas.

4. Mushola

Mushola sebagai penunjang pembelajaran PAI di sekolah selain menjadi tempat ibadah mushola di SMAN 03 Semarang dijadikan sebagai kelas bagi peserta didik.

❖ Metode

Untuk menyampaikan materi PAI kepada peserta didik, guru SMAN 03 Semarang mempunyai beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan antara lain :³⁰

1. Metode Ceramah

Suatu penyampaian materi secara lisan oleh pengajar di depan kelas, dan warga belajar sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat materi yang dirasa penting.

2. Metode Tanya Jawab

Penyajian materi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab.

3. Metode Diskusi

³⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 03 Semarang Ibu Ashomah pada tanggal 07 November 2009

Dengan memperdebatkan suatu masalah yang timbul dan saling mengadu argumen secara rasional dan objektif

4. Problem Solving

Dalam metode ini, para peserta didik, dipersilahkan untuk memaparkan masalah yang berkaitan dengan individu mereka, kemudian dari permasalahan yang sudah mereka sampaikan, pengajar berusaha membantu mencari problem solving secara bersama-sama.

Suatu ketika ada kasus seorang murid mencuri, guru jangan sampai memberikan hukuman langsung kepada peserta didik tanpa mendengarkan alasannya, walaupun sekolah akan memberikan tindakan yang tegas terhadap pelaku. Disini sosok guru diuji bagaimana dia bisa menjadi seorang tua yang tidak akan rela melihat anaknya di hukum.³¹ Dari sini dapat dijadikan pengalaman guru harus bisa menjadi teman, sahabat, orang tua, sehingga peserta didik tidak akan merasa takut atau terkucilkan setiap kali mengikuti pelajaran.

b. Pembelajaran di luar kelas

❖ Kantin Kejujuran

Di dalam proses pembelajaran PAI peserta didik ditanamkan untuk jujur pada diri sendiri dan jujur pada orang lain, ini terkait dengan sifat-sifat terpuji yang harus dilaksanakan peserta didik yang notabene diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

Penanaman nilai anti korupsi bukan hanya dilaksanakan pada saat pembelajaran PAI, akan tetapi sudah merambah ke lingkungan sekolah. Selain di kelas kantin adalah tempat yang paling representatif untuk mengetahui sejauh mana kejujuran peserta didik di SMAN 03

³¹ *Ibid*

Semarang. Di kantin ini peserta didik ditanamkan untuk jujur pada diri sendiri dan jujur pada orang lain, diantaranya pada saat makan peserta didik diberi kebebasan mengambil sendiri jajan dan makanan dan sejenisnya tanpa dilayani.

Di kantin kejujuran SMAN 03 Semarang misalnya, peserta didik pada saat jajan diberi kebebasan untuk mengambil sendiri makanan yang diinginkan kemudian membayar sesuai dengan tarif yang ditentukan pengelola kantin.

Penjual (pengelola katin) tidak mengawasi berapa jajanan yang di ambil atau yang di makan, semua dilakukan sendiri oleh siswa (mengambil sendiri, menghitung sendiri, membayar dan mengambil kembalian sendiri).³²

Seperti yang di katakan sampaikan peserta didik :

“Di kantin ini peserta didik membayar sesuai dengan apa yang dia ambil, dan sudah disediakan 2 kotak satu untuk pembayaran dan satunya lagi untuk pengembalian. Misalnya saya beli jajan harganya Rp 500 dan saya membawa uang Rp 1000, saya tinggal masukkan uang saya pada kotak pembayaran dan ambil uang di kotak pengembalian. Pada saat evaluasi hasilnya lumayan bagus walaupun kadang – kadang untung kadang-kadang rugi ”³³

Pernah ada kasus seperti disampaikan salah seorang pengelola kantin :

“Bahkan ada juga yang sudah makan dan lupa bayar tapi ketika ia ingat pada saat perjalanan pulang naik angkutan, dia turun dan balik lagi ke sini untuk membayar makanan itu, maaf bu, aku baru ingat waktu mau pulang jadi balik lagi kesini walaupun tidak ada ukuran yang jelas dengan adanya kantin kejujuran ini sudah memberikan bukti siswa di SMAN 03 Semarang membiasakan diri dengan sifat jujurnya”³⁴

³² Wawancara dengan pengelola kantin SMAN 03 Semarang ibu Tri Ambawani pada tanggal 15 Desember 2009

³³ Wawancara dengan Eryana siswi kelas XII IPA SMAN 03 Semarang, pada tanggal 15 Desember 2009.

³⁴ Wawancara dengan ibu Tri Ambawani pengelola kantin kejujuran di SMAN 03 Semarang pada tanggal 15 desember 2009

❖ **Keluarga**

Sekolah meminta peran keluarga lebih bisa meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya. Hal ini berdasarkan waktu yang relative sedikit dimiliki guru, khususnya guru agama. Sehingga tidak bisa mengontrol dan mengawasi langsung peserta didik setelah pulang dari sekolah.

Keluarga merupakan kunci utama pendidikan anak. Dengan perhatian dan pendampingan yang penuh dari keluarga, anak terbiasa baik di rumah, di sekolah pun tidak ada masalah yang berarti. Upaya melibatkan peran orang tua ini dilakukan jika ada kasus peserta didik yang nakal.³⁵

D. KENDALA IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

1) Pembelajaran di Dalam Kelas

a. Kurikulum

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam pembelajaran yang menjadi landasan berpijak setiap kali melakukan proses belajar mengajar akan tetapi dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah terdapat persoalan terkait dengan kurikulum, diantaranya : *pertama*, materi PAI mulai dari kelas X –XII di SMAN Semarang terlalu banyak sehingga murid belum bisa memahami, dan melaksanakan ilmu secara maksimal. *Kedua*, materi yang disuguhkan belum mengkhususkan pada pendidikan anti korupsi, sehingga pembahasan dan persoalan yang terkait dengan korupsi tidak seutuhnya.

³⁵ Wawancara guru PAI SMAN 03 Semarang bapak Anwari, pada tanggal 07 November 2009

b. Guru

Proses pembelajaran moral di SMAN 03 Semarang khususnya nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan di dalam kelas adalah bagian dari usaha sekolah menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada generasi yang akan datang. Akan tetapi ada beberapa persoalan ketika ini dilakukan oleh guru agama saja, dengan jumlah jam yang hanya sembilan puluh menit dalam satu minggu, menjadi kesulitan tersendiri bagi pelaksanaan penanaman nilai antikorupsi. Selain itu, antara guru dan peserta didik terkadang menjadi hambatan tersendiri ketika keduanya sudah keluar dari lingkungan sekolah, ini menyebabkan guru tidak mampu mengontrol dan mengawasi peserta didik dengan maksimal.

c. Peserta didik

Keberadaan peserta didik sangat penting guna menunjang suksesnya gerakan anti korupsi di sekolah, namun ada beberapa catatan yang membuat peserta didik sulit atau bahkan tidak menanamkan nilai anti korupsi dalam kesehariannya, yaitu *pertama* waktu yang relatif sedikit di sekolah menjadikan peserta didik tidak maksimal dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi. *Kedua*, lingkungan yang salah akan menjadikan peserta didik rawan dengan situasi dan kondisi yang fatal bagi proses kehidupannya, *ketiga* konflik keluarga sangat berpengaruh terhadap psikologis bagi peserta didik saat di sekolah.

d. Manajemen kelas

Dari sisi manajemen, memang sudah ada pembagian terkait dengan kelas akan tetapi dengan banyaknya peserta didik dengan hanya 2 kelas agama sehingga sering terjadi benturan jam pelajaran yang menyebabkan peserta didik dan guru mencari tempat terdahulu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

2) Pembelajaran di Luar Kelas

a. Kantin Kejujuran

Dalam pelaksanaan kantin kejujuran SMAN 03 Semarang bukan berarti tanpa kendala, dibutuhkan pengelolaan yang lebih baik dan profesional untuk mencapai hasil maksimal. Banyak yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai anti korupsi di kantin kejujuran SMAN 03 Semarang, mulai dari Manajemen pengelolaan, pengawasan dan kurang lengkapnya sarana prasarana kantin itu sendiri, sehingga menyebabkan hasil yang kurang maksimal dalam pengelolaan baik untuk sekolah, pengelola maupun peserta didik sendiri.

b. Peran Keluarga

Keluarga dari peserta didik kebanyakan dari kalangan ekonomi menengah ke atas, yang notabene merupakan orang yang sibuk dengan pekerjaannya. Ini menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan perhatian yang serius dari keluarganya, sehingga banyak anak yang lepas dari peran dan tanggung jawab keluarga. Mereka hidup dengan dunia yang sekiranya dapat membuat peserta didik tersebut enjoy walaupun sebenarnya lingkungan masyarakat ada yang baik dan adapula yang buruk. Oleh karena itu, keluarga harus bisa kerjasama dengan semua pihak baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat untuk menciptakan generasi yang anti korupsi.